

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya RSDN-BI Telaga Biru 1**

Rintisan Sekolah Dasar Bertaraf Internasional Telaga Biru 1 merupakan salah satu Sekolah Dasar di Banjarmasin yang bertaraf Internasional berlokasi di Jalan Yos Sudarso Rt 33 No 27 Kelurahan Telaga Biru Kecamatan Banjarmasin Barat Kotamadya Banjarmasin. Sekolah ini berawal dari gabungan tiga sekolah dasar sebelumnya, yaitu:

- a. SDN Telaga Biru 1 dulu bernama SDN Telaga Budi
- b. SDN Telaga Biru 2 dulu bernama SDN Telaga Warna
- c. SDN Telaga Biru 3 dulu bernama SDN Telaga Ilmu

Kemudian berdasarkan SK Walikota Banjarmasin nomor 70 A tahun 2004 tanggal 1 April 2004 Tiga SDN bergabung menjadi SDN Telaga Biru 1 pada tanggal 1 Agustus 2002, kemudian menjadi SDN Percontohan Telaga Biru 1 dan kemudian berdasarkan SK Walikota Banjarmasin nomor 166 tahun 2010 tanggal 2 Juli 2010 perubahan nama status sekolah Percontohan menjadi Rintisan Sekolah Dasar Bertaraf Internasional (RSD-BI) Rintisan Sekolah Dasar Negeri Bertaraf Internasional (RSDN-BI) Telaga Biru 1. Sekolah ini pada november 2009 jenjang SD/MI mendapatkan berstatus peringkat akreditasi A.

Visi RSBI-Telaga Biru 1 adalah Terwujudnya Prestasi Siswa yang Berwawasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Berlandaskan Akhlak Mulia serta Berwawasan Nasional dan Global.

Adapun misinya dari sekolah ini adalah:

- a. Menumbuhkan kompetensi belajar siswa sehingga dapat bersaing di tingkat lokal, nasional, dan internasional.
- b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan serta pembinaan ekstrakurikuler secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- c. Meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d. Menciptakan suasana keagamaan di lingkungan sekolah.
- e. Menumbuhkan manajemen yang partisipatif dengan melibatkan seluruh komponen sekolah.
- f. Menumbuhkan semangat dan profesionalisme guru dan karyawan.
- g. Menciptakan lingkungan sekolah yang rindang, aman, bersih, tertib, indah, dan kekeluargaan.

Tujuan dari RSDN-BI Telaga Biru 1 adalah:

- a. Tumbuhnya kompetensi belajar siswa secara optimal sehingga dapat bersaing di tingkat lokal, nasional, dan internasional.
- b. Terlaksananya pembelajaran dan bimbingan serta pembinaan ekstrakurikuler sehingga setiap siswa dapat berkembang optimal sesuai bakat dan kemampuan yang dimilikinya.

- c. Meningkat dan berkembangnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d. Terciptanya suasana keagamaan di lingkungan sekolah.
- e. Tumbuhnya manajemen yang partisipatif dengan melibatkan seluruh komponen sekolah.
- f. Tumbuhnya semangat dan profesionalisme guru dan karyawan.
- g. Terciptanya lingkungan sekolah yang rindang, aman, bersih, tertib, indah, dan kekeluargaan.

Komitmen dan Semboyan dari sekolah ini adalah:

- a. Komitmen: “Sukses 178 (sukses 1 visi 7 misi-tujuan dan 8 nilai)”.
- b. Semboyan: ”Kayuh Baimbai, Waja Sampai Kaputing”.

Yang bermaknanya ”Bekerja secara bersama-sama, pantang mundur meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang selalu disertai dengan doa”.

## **2. Keadaan Guru dan Karyawan Lain di RSDN-BI Telaga Biru 1**

Di RSDN-BI Telaga Biru1 tahun pelajaran 2011/2012 terdapat 29 orang tenaga pengajar dengan latar belakang yang berbeda, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 15.

Berdasarkan tabel pada lampiran 15 dapat dilihat bahwa terdapat tiga orang guru mata pelajaran matematika pada RSDN-BI Telaga Biru 1. Tetapi yang mengajar matematika di SD yang mengajar yaitu ibu Mei Rusma Dani, S.Pd untuk kelas IV.

### 3. Keadaan Siswa RSDN-BI Telaga Biru 1

RSDN-BI Telaga Biru 1 pada tahun pelajaran 2011/2012 memiliki siswa sebanyak 443 orang yang terdiri dari 211 orang laki-laki dan 232 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4. 1. Keadaan Siswa RSDN-BI Telaga Biru 1 Tahun Pelajaran 2011/2012

NO	KELAS	SISWA		JUMLAH SISWA
		L	P	
1.	I	21	26	47
2.	II	32	24	56
3.	III	33	45	78
4.	IV	36	45	81
5.	V	41	51	92
6.	VI	48	41	89
	JUMLAH	211	232	443

Sumber: Staf tata usaha RSDN-BI Telaga Biru 1 Banjarmasin tahun 2011/2012

### 4. Keadaan Sarana dan Prasarana

RSDN-BI Telaga Biru 1 dibangun sejak berdirinya konstruksi bangunan yang ada sekarang mendekati permanen dengan lantai plester dan tingkat dua masih menggunakan lantai kayu. Dari segi prasarana dan sarana pendidikan yang ada di RSDN-BI Telaga Biru 1 cukup memadai untuk menunjang terlaksananya proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, beberapa sarana yang terdapat di RSDN-BI Telaga Biru 1 pada tahun pelajaran 2011/2012 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Keadaan sarana dan prasarana RSDN-BI Telaga Biru 1 Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Fasilitas	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Dewan Guru Online	1
3.	Ruang Kelas/Belajar Siswa	12
4.	Ruang Tata Usaha	1
5.	Ruang/Lab. Komputer Online	1
6.	Ruang/Lab. IPA (LRC)	1
7.	Ruang/Lab. Bahasa Online	1
8.	Ruang/Lab. Multi Media	
9.	Ruang Perpustakaan	1
10.	Ruang UKS	1
11.	Sanggar Pramuka	
12.	Mushola	1
13.	WC Kepsek/Guru/Karyawan	6
14.	WC Siswa	6
15.	Lapangan Olahraga	
16.	Pagar Sekolah/Pintu Gerbang	1
17.	Pos Satpam	1

Sumber: Tata Usaha RSDN-BI Telaga Biru 1 Tahun Pelajaran 2011/2012



## 5. Jadwal Belajar

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan Sabtu. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul

07.45 WITA sampai dengan pukul 14.00 kecuali hari Senin yang dimulai pada pukul 8.20. Pada hari Selasa – Kamis untuk setiap mata pelajaran alokasi waktu yang di berikan selama 40 menit dan untuk hari Senin, Jum'at dan Sabtu untuk setiap mata pelajaran alokasi waktu yang di berikan selama 35 menit. Pelajaran matematika pada kelas IV A pada hari Senin jam pelajaran pertama dan kedua dari waktu 08.20-0serta Kamis jam pelajaran kelima dan keenam, sedangkan pada kelas IV C pada hari Senin jam pelajaran ketiga dan keempat serta Selasa jam pelajaran pertama dan kedua.

### **B. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan dalam 2 minggu terhitung mulai tanggal 2 Februari sampai tanggal 14 Februari 2012. Dalam pembelajaran ini, peneliti sekaligus bertindak sebagai guru. Adapun materi pokok yang diajarkan selama masa penelitian adalah pecahan dikhususkan pada pengenalan konsep pecahan dengan kurikulum KTSP yang mencakup satu standar kompetensi yang terbagi dalam beberapa kompetensi dasar dan indikator. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 13.

Materi pecahan yang disampaikan kepada subjek penerima perlakuan yaitu siswa kelas IVA dan IVB RSDN-BI Telaga Biru 1 yaitu materi pada Standar Kompetensi. Masing-masing kelas dikenakan perlakuan sebagaimana telah ditentukan pada metode penelitian. Untuk memberikan gambaran rinci pelaksanaan perlakuan kepada masing-masing kelompok akan dijelaskan sebagai berikut.

### 1. Pelaksanaan Pembelajaran Di Kelas Kontrol

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas kontrol. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Lampiran 16-19), dan soal-soal latihan. Pembelajaran berlangsung selama 6 kali pertemuan ditambah sekali pertemuan untuk tes akhir. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Pokok Bahasan
1	Kamis / 2 Feb. 2012	3-4	Menentukan nilai pecahan
2	Selasa/ 7 Feb 2012	1-2	Menentukan nilai pecahan dari suatu benda yang utuh. Menentukan nilai pecahan dengan menggunakan kalimat "lebih dari" atau "kurang dari" atau menggunakan notasinya
3	Kamis / 9 Feb. 2012	3-4	Menentukan nilai pecahan senilai
4	Selasa/ 14 Feb. 2012	1-2	Menentukan nilai pada garis bilangan
5	Kamis/ 16. feb. 2011	3-4	Tes Isian Singkat pada ulangan pertengahan Bulan
6	Selasa/ 28 Feb. 2012	1-2	Tes pilihan ganda, pada UTS

### 2. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Persiapan yang diperlukan untuk pembelajaran di kelas eksperimen lebih kompleks dibanding persiapan untuk pembelajaran di kelas kontrol. Selain

mempersiapkan materi, rencana pelaksanaan pembelajaran (lampiran 20-23), juga diperlukan persiapan berupa lembar kerja siswa.

Sama seperti di kelas kontrol, pembelajaran di kelas eksperimen juga berlangsung sebanyak 4 kali pertemuan dan sekali pertemuan untuk tes akhir Adapun jadwal pelaksanaannya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4. Pelaksanaan Pembelajaran pada Kelas Eksperimen

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jaam ke-	Pokok Bahasan
1	Jum'at/ 3 Feb. 2012	1-2	Menentukan nilai pecahan
2	Senin/ 6 Feb. 2012	1-2	Menentukan nilai pecahan dari suatu benda yang utuh. Menentukan nilai pecahan dengan menggunakan kalimat "lebih dari" atau "kurang dari" atau menggunakan notasinya
3	Jum'at/ 10 Feb. 2012	1-2	Menentukan nilai pecahan senilai
4	Senin/ 13 Feb. 2012	1-2	Menentukan nilai pada garis bilangan
5	Jum'at/ 19 Feb. 2012	1-2	Tes Isian Singkat pada ulangan pertengahan Bulan
6	Senin/ 5 maret 2012	1-2	Tes pilihan ganda, pada UTS

### C. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan pendekatan matematika realistik terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada bagian-bagian dibawah ini.

## 1. Penyajian Materi

Dalam penyajian materi, guru sebagai mediator dan fasilitator dalam pembelajaran. Siswa dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran, guru memberikan masalah atau soal kontekstual dan meminta siswa untuk memahami masalah tersebut menurut pemahaman siswa. Guru memberikan kesempatan jika ada masalah yang belum dipahami dan guru hanya memberikan penjelasan seperlunya atau secara garis besar saja.

Guru membagi siswa ke dalam 8 kelompok belajar heterogen, yang terdiri dari 4 sampai 5 orang per kelompok. Guru memberikan arahan dalam belajar kelompok dan memberikan lembar kerja siswa.

Dalam praktik pertama guru memberikan benda-benda yang dapat memberikan pengetahuan tentang pecahan kepada setiap kelompok, sebagai contoh: siswa diberikan sebuah roti tawar kemudian didalam lembar kerja siswa diberikan pertanyaan berapa bagian siswa dapat, kemudian siswa menjawab. Kemudian siswa diberikan dua buah roti tawar dan siswa menuliskan hasilnya pada lembar jawaban.

Guru memantau kerja tiap kelompok dan membantu kelompok yang mengalami kesulitan, dan memberikan penjelasan kepada siswa dan memberikan arahan cara membagi sama adil. Pada pertemuan pertama, ada beberapa kendala yang dihadapi. *Pertama*, beberapa kelompok masih kurang kerjasama hal itu diakibatkan siswa belum terbiasa belajar kelompok. *Kedua*, selama pembelajaran berkelompok berlangsung sebagian siswa tidak bisa menuliskan kalimat hasil dari pembagian roti di dalam LKS tersebut. Hal inilah yang membuat suasana kelas menjadi cukup ribut.

Namun, pada pertemuan-pertemuan selanjutnya suasana kelas mulai terkendali dan siswa mulai terbiasa melakukan diskusi kelompok dan mengerjakan LKS.

Pada pertemuan ketiga siswa tidak lagi metode berkelompok, karena siswa sudah mengenal konsep pecahan dan dapat menemukan jawaban pada lembar kerja siswa dan lembar latihan dengan sendiri.

Dari diskusi yang dilakukan oleh siswa dikelas guru mengarahkan murid untuk menarik kesimpulan suatu rumusan konsep/prinsip dari permasalahan yang dikerjakan bersama.

## **2. Latihan**

Pada awalnya peneliti ingin melaksanakan *post test* pada setiap akhir pertemuan setelah pembelajaran untuk mengetahui pengetahuan siswa terhadap materi yang telah dipelajari tiap kali pertemuan. Namun pada pelaksanaannya *post test* tidak dapat dilakukan karena melihat keadaan yang tidak memungkinkan untuk dilaksanakannya *post test*. Tetapi itu tidak berarti peneliti tidak dapat mengetahui hasil belajar siswa pada setiap pertemuan. Hasil belajar siswa disini dilihat dari nilai latihan siswa pada setiap pertemuan. Setiap siswa dalam pembelajaran diberikan post test hal ini diberlakukan agar mengetahui kemajuan kemampuan kognitif siswa.

### **D. Deskripsi Kemampuan Awal Siswa**

Data untuk kemampuan awal siswa kelas IVA dan kelas IVC adalah nilai ujian semester mata pelajaran matematika semester I dikelas IV (lampiran 24-25). Berikut ini deskripsi kemampuan awal siswa.

Tabel 4. 5. Deskripsi Kemampuan Awal Siswa

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Nilai tertinggi	93	95
Nilai terendah	70	60
Rata-rata	80,53	75,36
Standar Deviasi	9,64	9,90

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan awal di kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak jauh berbeda jika dilihat dari selisih rata-ratanya yang hanya bernilai 5,179. Untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji beda (lampiran 30 dan 31).

## E. Uji Beda Kemampuan Awal Siswa

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji Liliefors dengan  $L_{tabel}$  menggunakan interpolasi linier.

Tabel 4.6. Rangkuman Uji Normalitas Kemampuan Awal Siswa

Kelas	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Kesimpulan
Eksperimen	0.1022	0.1658	Normal
Kontrol	0.1388	0.1658	Normal

Berdasarkan tabel di atas diketahui di kelas eksperimen harga  $L_{hitung}$  lebih kecil dari  $L_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Begitu pula dengan kelas kontrol yang harga  $L_{hitung}$  nya lebih kecil dibandingkan dengan  $L_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  sehingga data berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 27 dan 29.

## 2. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar matematika kelas kontrol dan kelas eksperimen bersifat homogen atau tidak.

Tabel 4. 7. Rangkuman Uji Homogenitas Varians Hasil Belajar Matematika Siswa

Kelas	Varians	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Kesimpulan
Eksperimen	92,86	1,055	1,905	Homogen
Kontrol	98,01			

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  didapatkan  $F_{hitung}$  kurang dari  $F_{tabel}$ . Hal ini berarti hasil belajar kedua kelas bersifat homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 29.

## 3. Uji t

Data berdistribusi normal dan homogen, maka uji beda yang digunakan adalah uji t. Berdasarkan hasil perhitungan (lampiran 30), didapat  $t_{hitung} = 2,006$  sedangkan  $t_{tabel} = 1,983$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan (db) = 54. Harga  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$ , dan lebih besar dari  $-t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang antara kemampuan awal siswa di kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 31.

## F. Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa

### 1. Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Setiap Pertemuan

Hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dilihat dari nilai latihan yang diberikan diakhir proses pembelajaran. Data hasil latihan siswa setiap

pertemuan dapat dilihat pada lampiran 32 dan 33. Secara ringkas, nilai rata-rata hasil latihan setiap pertemuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setiap pertemuan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 8. Nilai Rata-rata Latihan Kelas Setiap Pertemuan

Pertemuan Ke-	Nilai Rata-Rata		Keterangan
	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol	
1	87,1429	80,3571	Tidak ada perbedaan
2	78,2143	79,6429	Tidak ada perbedaan
3	81,7857	77,8571	Ada perbedaan
4	75,5952	78,5714	Ada perbedaan
Rata-rata	80,6845	79,1071	

Pada hasil belajar selama empat pertemuan pada pertemuan pertama dan kedua terdapat perbedaan antara hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol, pada pertemuan ketiga dan keempat terdapat perbedaan hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, nilai  $Z_{tabel}$  1,96 dengan menggunakan uji U (Lampiran 38, 43, 48 dan 53), karena nilai pada setiap pertemuan data berdistribusi tidak normal.

Tabel 4.9. Persentase Kualifikasi Nilai Rata-rata Latihan Kelas Eksperimen

Nilai	Frekuensi	Persentase(%)	Keterangan
$\geq 95,00$	-	-	Istimewa
80,00 – 94,90	12	57,14	Amat Baik
65,00 – 79,90	16	42,86	Baik
55,00 – 64,90	-	-	Cukup
40,10 – 54,90	-	-	Kurang
$\leq 40,00$	-	-	Amat Kurang
Jumlah	28	100	

Berdasarkan Tabel di atas diketahui dari jumlah siswa 28 orang pada 4 kali latihan, 57,14% siswa berada pada kualifikasi baik, 50,89% siswa berada pada kualifikasi amat baik. Hal ini menunjukkan nilai rata-rata latihan siswa di kelas

eksperimen dengan digunakannya pendekatan pembelajaran matematika realistik dapat diterima dengan baik dalam pembelajaran.

Tabel 4.10. Persentase Kualifikasi Nilai Rata-rata Latihan Kelas Kontrol

Nilai	Frekuensi	Persentase(%)	Keterangan
$\geq 95,00$	2	7,14	Istimewa
80,00 – 94,90	11	39,28	Amat Baik
65,00 – 79,90	15	53,57	Baik
55,00 – 64,90	-	-	Cukup
40,10 – 54,90	-	-	Kurang
$\leq 40,00$	-	-	Amat Kurang
Jumlah	28	100	

Berdasarkan tabel di atas diketahui dari jumlah siswa 28 orang dari 4 kali latihan, 53,57% siswa berada pada kualifikasi baik, 39,28% siswa berada pada kualifikasi amat baik jika dibandingkan dengan persentase rata-rata nilai latihan pada kelas eksperimen yang mana kelas eksperimen tidak terdapat siswa yang berada pada kualifikasi istimewa. Pada kelas kontrol, terdapat 7,14% siswa yang berada pada kualifikasi itu. Tetapi perbedaan nilai latihan akan dilihat pada uji beda.

## 2. Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Tes Akhir

Tes akhir dilakukan untuk mengetahui hasil belajar di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes dilakukan pada pertemuan kelima dan keenam dengan diikuti seluruh siswa dapat mengikuti tes tersebut.

Tabel 4.11. Distribusi Jumlah Siswa yang Mengikuti Tes Akhir

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Siswa pada tes akhir program pengajaran	28 orang	28 orang
Jumlah siswa seluruhnya	28 orang	28 orang

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan tes akhir di kelas eksperimen diikuti oleh 28 siswa atau 100% dan di kelas kontrol diikuti 28 orang atau 100%.

#### **a. Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Eksperimen Pada Tes Akhir**

Hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen pada tes akhir disajikan dalam tabel distribusi berikut.

Tabel 4.12. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Tes Akhir Matematika Siswa Kelas Eksperimen

Nilai	Frekuensi	Persentase(%)	Keterangan
$\geq 95,00$	2	7,14	Istimewa
80,00 – 94,90	4	14,28	Amat Baik
65,00 – 79,90	16	57,14	Baik
55,00 – 64,90	6	21,43	Cukup
40,10 – 54,90	0	0	Kurang
$\leq 40,00$	0	0	Amat Kurang
Jumlah	28	100	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada kelas eksperimen terdapat 6 siswa atau 21.43 % berada di kualifikasi cukup, 16 siswa atau 57.14% termasuk kualifikasi baik, dan 4 siswa atau 14.28% termasuk kualifikasi baik dan 2 orang atau 7.14% termasuk kualifikasi istimewa. Nilai rata-rata keseluruhan adalah 73,57 dan termasuk kualifikasi baik (lampiran 54).

#### **b. Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Kontrol Pada Tes Akhir**

Hasil belajar matematika siswa kelas kontrol pada tes akhir disajikan dalam tabel distribusi berikut.

Tabel 4.13. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Kontrol

Nilai	Frekuensi	Persentase(%)	Keterangan
$\geq 95,00$	-	-	Istimewa
80,00 – 94,90	5	17,85714	Amat Baik
65,00 – 79,90	17	60,71429	Baik
55,00 – 64,90	5	17,86	Cukup
40,10 – 54,90	1	3,57	Kurang
$\leq 40,00$	-	-	Amat Kurang
Jumlah	28	100	

Berdasarkan tabel di atas dari 28 siswa yang mengikuti pembelajaran ada 1 orang atau 3.57% yang termasuk kualifikasi kurang, 5 orang atau 17.86% yang termasuk kualifikasi cukup, ada 17 atau 60.71% yang termasuk kualifikasi baik, 5 orang atau 17.86% yang termasuk kualifikasi amat baik, dan tidak ada siswa yang berada pada kualifikasi istimewa. Jumlah ini berbeda dengan kelas eksperimen yang mana terdapat dengan kualifikasi istimewa yaitu 7,1%. Nilai rata-rata siswa di kelas kontrol adalah 70,86% dan berada pada kualifikasi baik.

### G. Uji Beda Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Tes Akhir

Rangkuman hasil belajar siswa pada tes akhir yang diberikan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.14. Deskripsi Hasil Belajar Siswa

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Nilai tertinggi	100	92,85
Nilai terendah	58,57	54,28
Rata-rata	73,57	70,87
Standar deviasi	11,59	9,64

Tabel ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar pada tes akhir di kelas kontrol dan kelas eksperimen cukup jauh berbeda jika dilihat dari selisih rata-ratanya yang bernilai 2,69. Untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji beda.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji Liliefors.

Tabel 4.15. Rangkuman Uji Normalitas Hasil Tes Akhir Siswa

Kelompok	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Kesimpulan
Eksperimen	0,141457	0,1658	Normal
Kontrol	0,129929	0,1658	Normal

Tabel di atas menunjukkan bahwa, harga  $L_{hitung}$  untuk kelas eksperimen lebih kecil dari  $L_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hal ini berarti sebaran hasil belajar matematika pada kelas eksperimen adalah normal. Demikian pula untuk kelas kontrol  $L_{hitung}$  lebih kecil dari harga  $L_{tabel}$ , artinya sebaran hasil belajar matematika pada kelas kontrol adalah normal. Maka dapat dinyatakan bahwa pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  kedua kelas berdistribusi normal (lampiran 57 dan 59).

### 2. Uji t

Data yang berdistribusi normal dan homogen, maka uji beda yang digunakan adalah uji t. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran didapat  $t_{hitung} = 0,948678$  sedangkan  $t_{tabel} = 2,000$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan ( $db$ ) = 54. Harga  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$ , dan lebih besar dari  $-t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan

yang signifikan antara hasil belajar siswa di kelas kontrol dengan kelas eksperimen (lampiran 61).

## **H. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diuraikan, menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan pendekatan matematika realistik dibandingkan siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional pada pokok bahasan pecahan siswa kelas IV RSDN-BI Telaga Biru 1 Banjarmasin.

Pada pertemuan pertama kelas eksperimen mendapat nilai rata-rata sebesar 91.07 sedangkan kelas kontrol dan yang diajar konvensional mendapat nilai rata-rata lebih tinggi yakni sebesar 69.82. Pada pertemuan kedua, kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 83.03 sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata yang lebih kecil yaitu 70.53. Pertemuan ketiga, rata-rata kelas eksperimen 78.75 sedangkan rata-rata kelas kontrol 71.60. Pertemuan keempat rata-rata kelas eksperimen 75.36 sedangkan rata-rata kelas kontrol 67.68.

Nilai rata-rata kelas eksperimen setiap pertemuan terlihat lebih unggul dibandingkan rata-rata kelas kontrol, dengan selisih rata-rata kelas secara keseluruhan adalah 12,24. Kelas eksperimen dilihat dari nilai rata-rata lebih unggul.

Keunggulan ini mungkin dikarenakan siswa kelas kontrol belum terbiasa menggunakan gambar yang aplikatif mengenai pecahan sehingga perlu banyak melakukan penyesuaian. Mengenai jam pelajaran, siswa pada kelas eksperimen pada jadwal matematika pada jam pertama dan kedua, pada hari senin setiap sekolah di

Indonesia mengadakan upacara bendera, kelelahan merupakan salah satu faktor juga, pada kelas kontrol mendapat jam pertama dimana siswa jarang mendapat sarapan terkadang mereka lebih dahulu sarapan sehingga konsentrasi pecah, dan pada hari jum'at mendapat jam dipisah antara jam 8.55-09.30 kemudian istirahat disambung kembali pada jam 09.45-10.20, hal ini juga menyebabkan kelelahan merupakan faktor berkurangnya waktu efektif belajar. Kemudian setelah setelah dilakukan tes akhir, hasil tes tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas ekperimen yakni 73,57 dan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 70,87, dan kedua nilai rata-rata tersebut berada pada kualifikasi baik. Dari nilai tersebut juga tidak terlihat perbedaan, selisihnya hanya 2,7.

Dari uraian diatas, dapat dipahami bahwa pembelajaran matematika dengan pendekatan matematika realistik dapat meningkatkan keaktifan siswa, siswa dapat menemukan makna dari apa yang dipelajari dan siswa dapat memahami dan mengingat apa yang telah mereka pelajari. Pendekatan matematika realistik memungkinkan siswa mampu menghubungkan pelajaran di sekolah dengan konteks nyata dalam kehidupan sehari-hari.